

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN APLIKASI *FORECASTING* SATKER DALAM RANGKA PERENCANAAN KAS (Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Jakarta IV)

Komang Ayu Kumaradewi
Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research identifies the factors that influence users' intention to use Work-units Forecasting Application (Aplikasi Forecasting Satker – AFS) as a manifest of e-government implementation, especially in performing cash management issue. The theoretical model in this research based on the Technology Acceptance Model (TAM).

A total of 410 (four hundred and ten) questionnaires were distributed, 128 (a hundred and twenty eight) questionnaires were returned and 121 (a hundred and twenty one) questionnaires were found usable. The data were subjected to Structural Equation Modelling (SEM) analysis using SmartPLS.

Results indicate that the important determinants of users' intention to use Work-units Forecasting Application (Aplikasi Forecasting Satker – AFS) are perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, external influence, interpersonal influence, subjective norm, facilitating, and self efficacy.

Keywords: e-government, technology acceptance model, structural equation modelling, PLS.

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat perencanaan kas adalah untuk mengelola sumber daya keuangan pemerintah yang terbatas. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk memanfaatkan uang negara secara efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah. Dengan adanya perencanaan kas, Bendahara Umum Negara dapat memastikan bahwa negara memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban negara dalam rangka pelaksanaan APBN. Selibhnya, saldo kas yang menganggur (*idle cash*) dapat dimanfaatkan untuk hasil yang optimal misalnya dialokasikan untuk investasi jangka pendek. Di lain pihak, perencanaan kas akan menguatkan keputusan para pembuat keputusan dalam melaksanakan otorisasi pembayaran dan pemungutan uang kepada dan dari masyarakat dalam masa waktu tertentu secara lebih relevan.

Praktek perencanaan kas pada pemerintah sendiri telah dimulai sejak dikeluarkannya Undang-undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 192/PMK.05/2009 tentang Perencanaan Kas, teknis pelaksanaan perencanaan kas diatur dengan lebih rinci. Kementerian/Lembaga yang didelegasikan ke satuan kerja di bawahnya, diwajibkan untuk menyampaikan perkiraan penyetoran dan perkiraan penarikan dana secara periodik yaitu bulanan, mingguan dan harian. Dalam pelaksanaannya secara nyata, proses pembuatan perkiraan penarikan/ penyetoran dana dilakukan dengan bantuan aplikasi yang disebut dengan Aplikasi *Forecasting* Satker (AFS). Aplikasi *forecasting* satker dilengkapi fitur untuk memasukkan data perkiraan penarikan dan penyetoran dengan keluaran berupa *file* yang merupakan sumber utama data dalam penyusunan perencanaan kas oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Perkiraan penarikan/ penyetoran dana dari satuan kerja kemudian dikompilasi untuk disusun menjadi perencanaan kas yang merupakan rencana realisasi anggaran. Akurasi dari perencanaan kas sangat dipengaruhi oleh kecermatan pembuatan perkiraan penarikan dana dan perkiraan penyetoran dana masing-masing Kementerian/Lembaga.

¹ Corresponding author

Sejalan dengan uraian di atas, dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, pemerintah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja demi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan tersebut adalah dengan menerapkan konsep *e-government* di sebanyak mungkin lini tidak terkecuali dalam praktek perencanaan kas. Menurut Heeks dalam Hasibuan (2001), yang dimaksud dengan *e-government* adalah kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan menggunakan teknologi informasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Terkait dengan pengelolaan keuangan negara, aplikasi ini merupakan salah satu cara pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, untuk mendapatkan manfaat maksimal dari rencana belanja satuan kerja untuk kepentingan perencanaan kas.

Dalam implementasinya, aplikasi *forecasting* satker yang telah mulai digunakan sejak tahun 2011, tidak menunjukkan hasil yang baik. Beberapa penelitian membuktikan hasil yang beragam mengenai faktor apa yang berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan suatu teknologi. Ali Rokhman (2010) menunjukkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-government* adalah persepsi kegunaan dan kompatibilitas. Sementara itu, hasil yang berbeda didapatkan oleh Yaghoubi, *et. al.* (2010). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap, pengaruh sosial, persepsi risiko dan kendali perilaku persepsian adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *e-government*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan hasil beragam, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

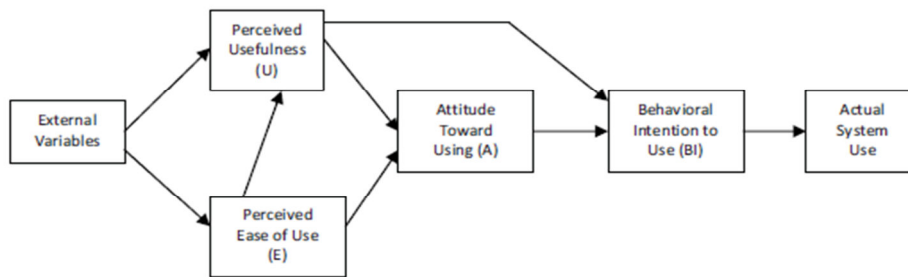
Untuk mencapai tujuan perencanaan kas, maka penggunaan aplikasi *forecasting* satker dibuat dengan tujuan untuk memudahkan satker dalam proses memasukkan dan menyampaikan data ke KPPN. Beberapa alasan atau faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mau menggunakan suatu aplikasi adalah kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, kompatibilitas, minat akan layanan *e-Government*, pengaruh eksternal, pengaruh interpersonal, norma subjektif, keberhasilan diri, fasilitas, kendali perilaku.

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) dan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) adalah prediktor dari sikap terhadap perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi, minat berperilaku dan penggunaan aktual dari teknologi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dalam penelitiannya di bidang psikologi. TRA mengatakan bahwa perilaku seseorang dipicu oleh minat berperilaku (*behavioral intention*). Minat berperilaku merupakan fungsi dari sikap seseorang terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) di lingkungan terjadinya perilaku tersebut. Dengan kata lain, TRA menyatakan bahwa perilaku seseorang dan minat berperilaku seseorang merupakan fungsi dari sikap terhadap perilaku dan persepsi lingkungan mereka terkait perilaku tersebut.

Kegunaan Persepsian

Kegunaan persepsian dalam TAM mengacu pada produktifitas, kinerja dan efektivitas pekerjaan (Davis, 1989) serta terkait dengan nilai manfaat yang akan diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu sistem (Ajzen, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fu, Farn dan Chao (2006) dan Suki & Ramayah (2010) yang menunjukkan bahwa minat berperilaku dipengaruhi oleh kegunaan. Artinya semakin tinggi nilai manfaat yang diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu sistem, maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk menggunakan sistem dimaksud. Penelitian yang tidak konsisten terjadi dalam menentukan apakah kegunaan merupakan penentu terkuat. Untuk itu, hipotesis berikut digunakan untuk turut membuktikan teori tersebut dalam penelitian ini:

H1: Kegunaan persepsian berpengaruh positif pada Sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Gambar 1: Original *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sumber: Chuttur (2009)

Kemudahan Penggunaan Persepsian

Suatu sistem akan lebih cepat diterima ketika pengguna merasakan kemudahan pengoperasian sistem tersebut. Dalam berbagai literatur mengenai proses adopsi *e-government*, kemudahan penggunaan persepsian telah terbukti sebagai konstruk yang signifikan (Carter & Belanger, 2004, 2005). Pada penelitian terpisah, Wang (2002) menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prediktor terkuat dalam menentukan minat seseorang dalam menggunakan *e-file* dibandingkan kegunaan. Dalam penelitian mengenai aplikasi *forecasting* satker ini, hasil tersebut akan diuji melalui hipotesis berikut:

H2: Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif pada Sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Kompatibilitas

Kompatibilitas dalam kaitannya dengan sistem dapat didefinisikan sebagai kesesuaian teknologi dengan tanggung jawab pekerjaan seseorang. Semakin tinggi kesesuaian suatu sistem terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, maka seseorang akan lebih mudah menerima suatu sistem. Hal ini telah dibuktikan oleh Tornatzky dan Klein (1982) yang mengatakan bahwa suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi bila sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan dan sistem nilai. Agarwal dan Prasad (1999) pun menemukan bahwa kemungkinan seseorang mau menerima suatu teknologi dipengaruhi oleh bagaimana teknologi tersebut sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Carter & Belanger (2005) dan Hung et al. (2006). Hipotesis berikut akan diuji untuk menentukan apakah aplikasi *forecasting* satker sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab pengguna:

H3: Kompatibilitas berpengaruh positif pada Sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Pengaruh Eksternal dan Interpersonal

Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar pengguna sistem dalam arti luas termasuk publikasi media. Sedangkan pengaruh interpersonal lebih bersifat lingkungan sebaya (*peer*). Menurut Taylor dan Todd (1995), pengaruh sosial (eksternal dan interpersonal) disamakan dengan norma subjektif. Norma subjektif didefinisikan sebagai pendapat orang lain, pengaruh atasan atau pengaruh orang lain yang sebaya. Davis dan Arbor (1989) percaya bahwa dalam beberapa kasus, seseorang mau menggunakan suatu sistem hanya untuk menaati mandat dari orang lain bukannya karena perasaan dan kepercayaan mereka sendiri. Penelitian lain yang mendukung hubungan antara norma sosial dan perilaku seseorang juga dapat ditemukan dalam beberapa studi misalnya yang dilakukan oleh Tornatzky & Klein (1982) dan Venkatesh & Davis (2000). Untuk itu, dalam penelitian ini, hipotesis keempat dan kelima yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Pengaruh eksternal berpengaruh positif pada Norma subjektif penggunaan aplikasi *forecasting* satker

H5: Pengaruh interpersonal berpengaruh positif pada Norma subjektif penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Keberhasilan Diri

Keberhasilan Diri didefinisikan sebagai persepsi individual atas keberhasilan diri sendiri dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan (Compeau & Higgins, 1995). Menurut Bandura (1986) keberhasilan diri adalah kepercayaan bahwa seseorang memiliki kapabilitas untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, definisi tersebut akan dibuktikan melalui hipotesis berikut:

H6: Keberhasilan diri berpengaruh positif pada Kendali perilaku persepsian penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Fasilitas

Fasilitas terkait penerimaan sistem terkait erat dengan ketersediaan perangkat keras dan akses menuju perangkat keras tersebut. Triandis (1980) melihat kondisi fasilitas sebagai pengaruh eksternal yang terkait dengan lingkungan. Suatu perilaku tidak akan dapat terjadi bila kondisi lingkungan menghalanginya (Triandis, 1980) atau kondisi lingkungan mempersulit terjadinya suatu perilaku (Thompson, 2001). Kebijakan, peraturan dan hukum yang ada dalam lingkungan merupakan kondisi kritis atas penerimaan suatu teknologi. Hal-hal tersebut telah diidentifikasi sebagai batasan terbesar (Burnett, 2000). Dalam penerapan aplikasi *forecasting* satker, fasilitas dihipotesiskan akan mempengaruhi kendali perilaku sebagai berikut:

H7: Fasilitas berpengaruh positif pada Kendali perilaku persepsian penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Sikap Penggunaan

Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif pengguna terkait ketertarikannya menggunakan teknologi tertentu. Sikap (*attitude*) sejak lama telah diidentifikasi sebagai penyebab minat seseorang. Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), sikap diklasifikasikan ke dalam dua konstruk: sikap terhadap objek dan sikap terhadap perilaku. Sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi seseorang atas perilaku spesifik. Evaluasi ini mengarahkan kesimpulan kita pada minat berperilaku tertentu seseorang dan hasilnya kemudian adalah tindakan nyata yang tertentu pula. Terkait dengan penerimaan pengguna atas teknologi baru, Erevelles (1998) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sikap merupakan konstruk yang mendapat perhatian terbesar serta konstruk yang paling luas digunakan untuk memprediksi minat seseorang agar mau mengadopsi suatu teknologi baru. Dalam penelitian ini pun akan diteliti pengaruh sikap terhadap minat menggunakan aplikasi *forecasting* satker dalam hipotesis berikut:

H8: Sikap penggunaan berpengaruh positif pada Minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Norma Subjektif

Norma subjektif adalah keyakinan seseorang bahwa orang-orang penting dalam hidup mereka berpikir bahwa mereka seharusnya (atau tidak seharusnya) melakukan tindakan yang ragu mereka lakukan (Fishbein & Azjen, 1975). Dalam implementasi layanan *e-government*, masyarakat cenderung terpengaruh dengan pengaruh eksternal dan interpersonal, misalnya publikasi media dan pendapat rekan kerja atau atasan. Terkait penelitian ini, pengaruh sosial dianggap turut mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan aplikasi *forecasting* satker. Untuk itu, hipotesis berikut pun dirumuskan:

H9: Norma subjektif berpengaruh positif pada Minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker

Kendali Perilaku Persepsian

Ajzen (1991) mengatakan bahwa kendali perilaku mencerminkan keyakinan terkait akses menuju sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mempengaruhi suatu perilaku. Kendali perilaku diarahkan oleh dua komponen yaitu: kondisi fasilitas dan keberhasilan diri. Kondisi fasilitas mencerminkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu (Triandis, 1980). Keyakinan akan keberhasilan diri agar dapat berhasil dalam berperilaku pada suatu situasi (Ajzen, 1991). Dengan kata lain, penerimaan suatu layanan

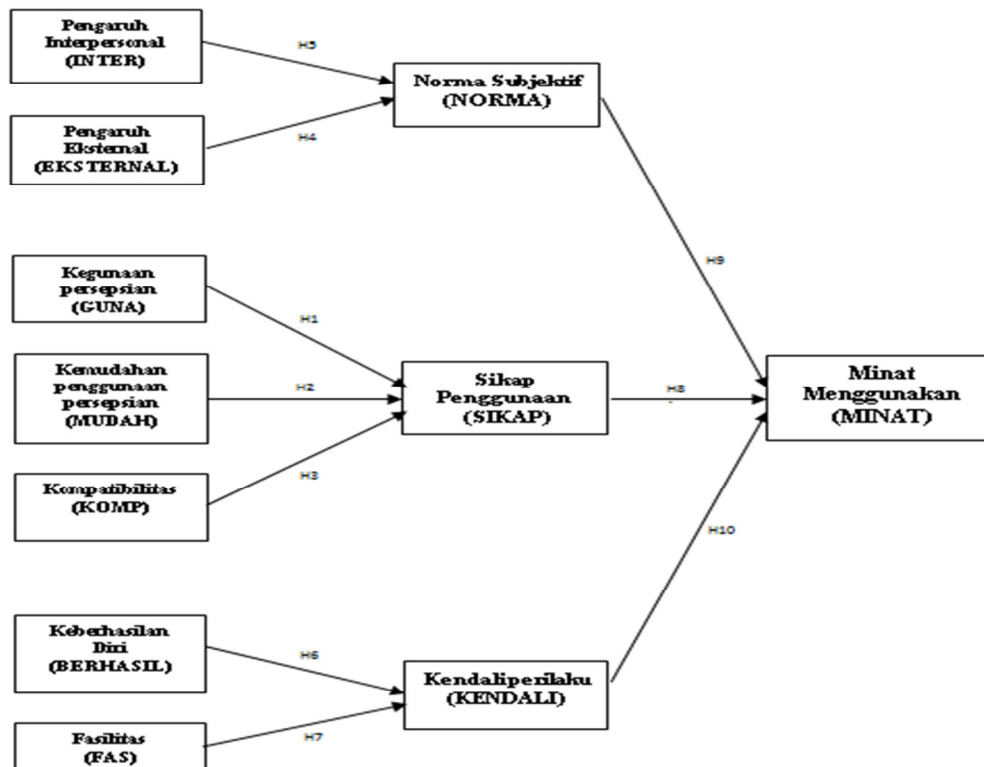
aplikasi tidak sepenuhnya berada di tangan masyarakat. Maka dari itu, hipotesis berikut pun dirumuskan:

H10: Kendali perilaku persepsian berpengaruh positif pada Minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker

METODE PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah operator aplikasi *forecasting* satker di seluruh satuan kerja (satker) yang berada di wilayah pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jakarta IV. 410 kuesioner disebarluaskan, 128 kuesioner kembali dan hanya 121 kuesioner yang dapat diolah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel diobservasi dengan variabel laten (Hoyle, 1995). Pendekatan statistik ini menggabungkan analisis jalur, analisis faktor dan regresi linear menjadi suatu model teoritis untuk menganalisis konstruk laten dan variabel yang diukur serta memungkinkan estimasi atas model struktural dan model pengukuran secara simultan (Anderson & Gerbing, 1988). Dengan kata lain, metode ini memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Adapun pengujian rangkaian hubungan pada model dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2011).

Gambar 2: Kerangka Pemikiran Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden adalah operator aplikasi *forecasting* satker dengan beragam klasifikasi. Adapun profil responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1: Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah responden	121	100
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	100	82,64
2. Perempuan	21	17,36
Usia		
1. < 30	40	33,06
2. 30 – 45	66	54,55
3. > 45	15	12,40
Pendidikan		
1. SMA/ sederajat	29	23,97
2. Diploma	16	13,22
3. Sarjana	76	62,81

Sumber: data diolah, 2013

Menilai Model Pengukuran (*Outer Model*)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan aplikasi PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2008) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini, akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,6. *Outer loading* dari data yang diolah pada penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Pada tabel 3 ditampilkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang merupakan cara lain untuk menilai reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel bila memiliki nilai AVE di atas 0,5. Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memenuhi kriteria reliabel dengan nilai AVE di atas 0,5.

Tabel 2: Outer Loading

	FAS	KOMP	BERHASIL	GUNA	MUDAH	EKSTERNAL	INTER
F1	0,849714						
F2	0,852130						
F3	0,689841						
K1		0,932894					
K2		0,926427					
K3		0,908641					
KD1			0,916954				
KD2			0,936718				
KD3			0,909701				
KP1				0,904995			
KP2				0,944815			

KP3				0,920298			
KP4				0,907443			
MP1					0,888947		
MP2					0,887785		
MP3					0,821517		
MP4					0,907832		
PE1						0,904563	
PE2						0,897187	
PE3						0,719536	
PI1							0,851133
PI2							0,885556
PI3							0,862636

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 2 (lanjutan)
Outer Loading

	NORMA	KENDALI	SIKAP	MINAT
NS1	0,883889			
NS2	0,901233			
NS3	0,905111			
KPP1		0,852062		
KPP2		0,784534		
KPP3		0,923596		
SP1			0,913530	
SP2			0,819514	
SP3			0,900722	
SP4			0,861539	
MM1				0,962001
MM2				0,943168
MM3				0,912048

Sumber: data diolah, 2013

Dilihat dari tabel 2, semua *loading factor* memiliki nilai di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik dan reliabel. Dengan kata lain, masing-masing indikator mampu menjelaskan konstruk latennya dengan baik.

Berdasarkan *composite reliability*, suatu konstruk dikatakan reliabel bila memiliki nilai di atas 0,7. Pada tabel 3, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

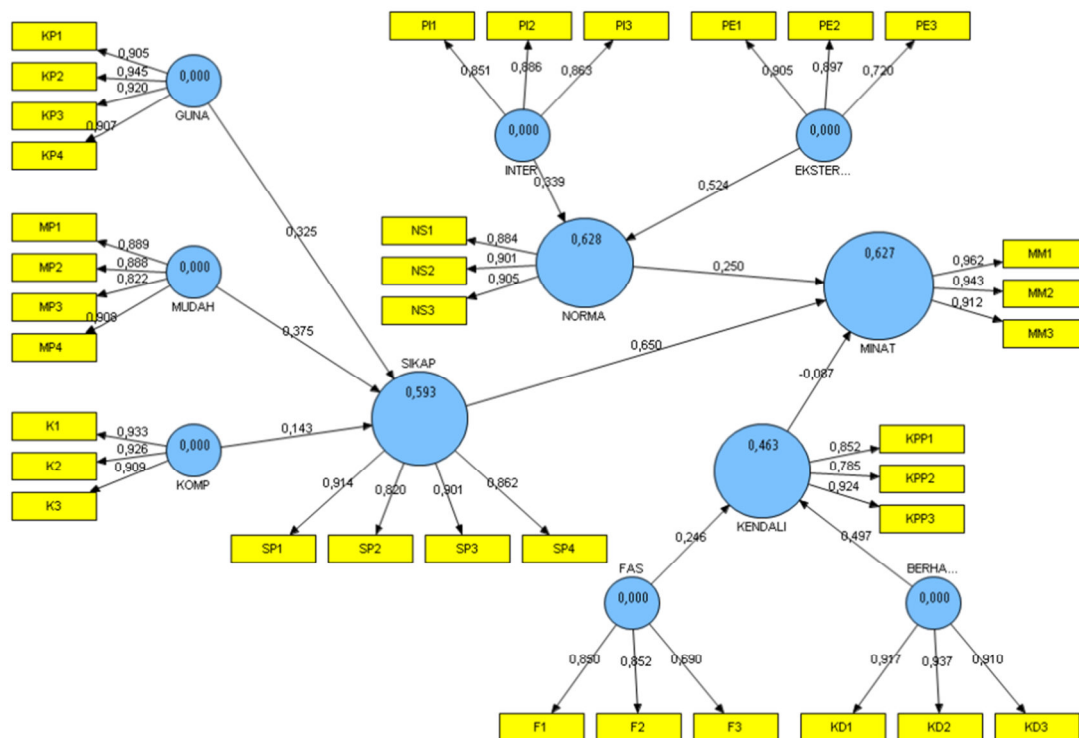
Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *Inner model* dalam penelitian ini terdiri dari sebelas variabel dengan nilai *R-square* seperti tampak pada tabel 4. Pada tabel tersebut, nilai *R-square* variabel Kendali Perilaku Persepsian adalah sebesar 0,462524. Artinya sebanyak 46,23% variabel kendali perilaku dapat dijelaskan oleh variabel Keberhasilan Diri dan Fasilitas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Interpretasi yang sama dapat dilakukan pada variabel NORMA, SIKAP dan MINAT.

Tabel 3: Composite Reliability

	AVE	Composite Reliability
FAS	0,848600	0,841678
BERHASIL	0,713637	0,943860
KOMP	0,641340	0,945012
MUDAH	0,845523	0,930189
GUNA	0,750926	0,956308
EKSTERNAL	0,731511	0,880946
INTER	0,851396	0,900420
SIKAP	0,882282	0,928534
KENDALI	0,769359	0,890562
NORMA	0,804235	0,924943
MINAT	0,764923	0,957399

Sumber: data diolah, 2013

Gambar 2: Model Struktural



Sumber: data diolah, 2013

Tabel 4: R-square

	R Square
BERHASIL	
FAS	
KENDALI	0,462524
INTER	
EKSTERNAL	
NORMA	0,628046
GUNA	
KOMP	
MUDAH	
SIKAP	0,593151
MINAT	0,626769

Sumber: data diolah, 2013

Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*.

Tabel 5: Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERRS)	T-statistics (O/STERR)
GUNA -> SIKAP	0,3250	0,3303	0,0996	0,0996	3,2630
MUDAH -> SIKAP	0,3748	0,3732	0,1195	0,1195	3,1367
KOMP -> SIKAP	0,1430	0,1421	0,1128	0,1128	1,2674
EKSTERNAL -> NORMA	0,5241	0,5230	0,1055	0,1055	4,9672
INTER -> NORMA	0,3388	0,3443	0,0949	0,0949	3,5687
BERHASIL -> KENDALI	0,4975	0,4906	0,0825	0,0825	6,0272
FAS -> KENDALI	0,2460	0,2590	0,1060	0,1060	2,3210
SIKAP -> MINAT	0,6498	0,6485	0,0796	0,0796	8,1650
NORMA -> MINAT	0,2497	0,2484	0,0951	0,0951	2,6240
KENDALI -> MINAT	-0,0872	-0,0842	0,0882	0,0882	0,9891

Sumber: data diolah, 2013

Sikap Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel Kegunaan Persepsian dan Sikap Penggunaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,3250 (positif) dengan nilai t sebesar 3,2630. Nilai t tersebut lebih besar dari t tabel (1,96) yang berarti bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Kemudahan Penggunaan dan Sikap Penggunaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,3748 (positif) dengan nilai t sebesar 3,1367. Nilai t tersebut lebih besar dari t tabel (1,96) sehingga **Hipotesis 2 diterima**. Sementara itu, hasil yang berbeda diperoleh pada pengujian hubungan variabel Kompatibilitas dan Sikap Penggunaan yang memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,1430 (positif) dengan nilai t sebesar 1,2674. Nilai t tersebut lebih kecil dari t tabel (1,96) sehingga dapat dikatakan bahwa

kompatibilitas memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap sikap penggunaan. Dengan demikian hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa kompatibilitas berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan aplikasi *forecasting* satker. Hal ini berarti **Hipotesis 3 ditolak**.

Penolakan hipotesis 3 diduga karena aplikasi *forecasting* satker merupakan aplikasi yang tergolong baru dan memiliki fitur serta cara *input* data yang berbeda dengan aplikasi lain sehingga pelaksanaan perencanaan kas dengan menggunakan aplikasi *forecasting* satker dianggap tidak sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan operator.

Cara *input* data yang berbeda dimaksud, misalnya pada aplikasi SPM dan SAKPA yang digunakan satker jauh lebih dulu, data pengeluaran yang di-*input* adalah kode output. Sedangkan pada aplikasi *forecasting* satker, data pengeluaran yang di-*input* bersifat lebih rinci hingga ke subkomponen. Perbedaan tersebut mengharuskan operator melakukan penyesuaian diri.

Norma Subjektif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel Pengaruh Eksternal dan Norma Subjektif memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,5241 (positif) dengan nilai *t* sebesar 4,9672. Nilai *t* tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,96) sehingga dapat dikatakan **Hipotesis 4 diterima**. Hasil yang sama didapatkan pada hubungan variabel Pengaruh Interpersonal dan Norma Subjektif yang memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,3388 (positif) dengan nilai *t* sebesar 3,5687. Nilai *t* tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,96) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap norma subjektif. Dengan kata lain, **Hipotesis 5 diterima**.

Kendali Perilaku Persepsian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel Keberhasilan Diri dan Kendali Perilaku Persepsian memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,4975 (positif) dengan nilai *t* sebesar 6,0272. Nilai *t* tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,96). Hal ini berarti **Hipotesis 6 diterima**. Hubungan Fasilitas dan Kendali Perilaku Persepsian terlihat memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,2460 (positif) dengan nilai *t* sebesar 2,3210. Hal ini berarti **Hipotesis 7 diterima**.

Minat Penggunaan

Hipotesis 8 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang nilai koefisien jalur antara Sikap Penggunaan dan Minat Penggunaan sebesar 0,6498 (positif) dengan nilai *t* sebesar 8,1650. Pengujian hipotesis 9 menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,2497 (positif) dengan nilai *t* sebesar 2,6240. Nilai *t* tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,96) sehingga dapat dikatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Dengan kata lain, **Hipotesis 9 diterima**. Hasil yang berbeda terlihat pada pengujian hubungan Kendali Perilaku Persepsian dengan Minat Penggunaan. Dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,0872 (negatif) dengan nilai *t* sebesar 0,9891, **Hipotesis 10 ditolak**.

Alasan penolakan hipotesis H10 diduga karena operator aplikasi *forecasting* satker hanya bertindak sebagai pelaksana sementara perintah untuk melaksanakan praktik perencanaan kas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi tersebut berasal dari atasan pengguna. Dengan kata lain, kendali terhadap penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya berada di tangan pengguna (operator).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan positif bagi Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebagai penyedia aplikasi *forecasting* satker. Sebagai contoh, pada penelitian ini kompatibilitas pada hipotesis 3 dianggap mempengaruhi sikap penggunaan aplikasi secara tidak signifikan. Dugaan yang menyebabkan kesimpulan tersebut adalah ketidaksesuaian aplikasi *forecasting* satker dengan tanggung jawab pekerjaan yang diemban oleh operator aplikasi di satuan kerja. Dengan demikian, saran yang dapat dipertimbangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan adalah menyisipkan praktik perencanaan kas berbantuan aplikasi pada pekerjaan yang menjadi tupoksi operator aplikasi di satuan kerja sehari-hari.

Hasil yang diperoleh juga bisa menjadi rekomendasi bagi penyedia aplikasi dalam mengembangkan sistem teknologi yang lebih mudah diterima oleh pengguna. Semakin baik sistem yang dibuat, semakin tinggi pula minat pengguna untuk menggunakannya. Hal tersebut menjadi penting untuk mendapatkan kepercayaan pengguna, dalam hal ini satuan kerja, terutama dalam rangka menyukseskan praktik perencanaan kas yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Hal-hal lain yang dapat menjadi perhatian bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan agar kesadaran satker untuk menggunakan aplikasi *forecasting* satker meningkat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan publikasi mengenai manfaat penggunaan aplikasi melalui media sosial. Hal ini akan memberi pengaruh positif bagi satuan kerja khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Memberikan apresiasi kepada satuan kerja yang sudah mengirimkan data (*output* AFS) perencanaan pengeluaran kemudian memublikasikannya di media sosial. Hal ini akan menjadi motivasi bagi satuan kerja lain untuk mencapai prestasi yang sama.
3. Memudahkan metode perekaman dan pengiriman data pengeluaran kas satuan kerja. Sebagai contoh, memberikan alternatif perekaman data selain aplikasi *forecasting* sakter misalnya secara *online* melalui situs tertentu atau cukup melalui layanan sms.

Terkait dengan teknis penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diharapkan menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pendampingan secara langsung ketika responden mengisi kuesioner demi mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jawaban pernyataan yang sesuai dengan maksud pernyataan itu sendiri.
2. Memperluas wilayah penelitian misalnya dengan menambah jumlah populasi hingga ke luar Jakarta atau ke luar pulau Jawa mengingat satuan kerja tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
3. Menambah aplikasi sebagai contoh penerapan *e-government* yang diteliti (tidak hanya terbatas pada satu aplikasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih umum mengenai penerapan *e-government* di lingkungan sektor publik.

REFERENSI

- Agarwal, R., & Prasad, J. (1999). Are individual differences germane to the acceptance of new information technologies? *Decision Science*, 30(2), 361-391.
- Ali Rokhman (2010). E-government adoption in developing countries; The case of indonesia. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Science*, 2(5), 228-236.
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural equation modeling in practice: A review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411-423.
- Azjen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211.
- Azjen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New York, NY Macmillan Publishing Company.
- Burnett, G. (2000). Information exchange in virtual communities: A typology. *Information Research*, 5(4). Available at <http://information.net/ir/5-4/paper82.html>.
- Carter, L., & Belanger, F. (2004). Citizen adoption of e-government initiatives. Retrieved May 21, 2010, from <http://doi.ieeecomputersociety.org/10.1109/HICSS.2004.1265306>
- Carter, L., & Belanger, F. (2005). The utilization of e-government services: Citizen trust, innovation and acceptance factors. *Information Systemss Journal*, 15, 5-25.
- Compeau, D.R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189-211.
- Davis, F. D., & Arbor, A. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, September.

- Erevelles, S. (1998). The role of affect of marketing. *Journal of Business Research*, 42(3), 199-215.
- Fishbein dan Ajzen. (1975). "Belief attitude, intentions and behavior: An introduction to theory and research." *Addison-Wissley*. Boston, Ma. 1975.
- Fu, J. R., Farn, C. K., & Chao, W. P. (2006). Acceptance of electronic tax filing: A study of taxpayer intentions. *Information & Management*, 43, 109-126.
- Ghozali, Imam. (2008). "Structural equation modelling metode alternatif dengan partial least square." *Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011). "Structural equation modelling metode alternatif dengan partial least square." *Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, Zainal, A. (2001). "Electronic government for good governance", Fakultas Ilmu Komputer UI.
- Hoyle, R. H. (Ed). (1995). *Structural equation modeling*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. [This bok provides a very readable, broken-down introduction to SEM. It discusses SEM in relation to AMOS software.]
- Hung, S. Y., et al. (2006). Determinants of user acceptance of the e-government services: The case of online tax filing and payment system. *Government Information Quarterly*, 23, 97-122.
- Suki, Norazah Modh dan Ramayah, T. (2010). "User acceptance of the e-goverment services in malaysia --- stuctural equation modelling approach." Vol. 5/2010, h.395-413.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information tecjnologi usage: A test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2), 144-176.
- Tornatsky, L. G., & Klein, K. J. (1982). Innovation characteristics and innovation adoption-implementation: A meta-analysis of findings. *IEEE Transactions on Engineering Management*, EM-29, February, 28-45.
- Triandis, H. C. (1980). *Values, attitude and interpersonal behavior*. Lincoln, NE: University of Nebraska Press.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D., (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Wang, Y. S. (2002). The adoption of electronic tax filing systems: An empirical study. *Government Information Quarterly*, 20, 333-352.
- Yaghoubi, N., Kord, B., Shakeri, R. (2010). E-government services and user acceptance: The unified models' perspective. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Issue 24/2010. 36-49.